

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media mempunyai peran penting bukan hanya dalam proses penyebaran beritanya tapi lebih jauh, media juga dapat mengambil peran dan posisi. Tanpa media massa, sebuah kontroversi atau konflik tak akan memiliki legitimasi. Ia hanya akan menjadi berita kecil, yang amat terbatas pendengarannya. Demikianlah, dengan jangkauan liputan dan penyebaran yang melintasi batas-batas negara, dan didukung oleh kecanggihan teknologi dan sumber daya yang profesional, media massa telah memperluas jangkauan penyebaran berita sebuah konflik.¹

Secara umum media jurnalistik baik media cetak maupun elektronik, keduanya memiliki fungsi yang sama. Menurut Totok Djurotok ada beberapa fungsi media massa yaitu *pertama*, menyampaikan informasi. Sebab masyarakat membeli media tersebut karena memerlukan informasi tentang berbagai hal yang terjadi di dunia ini. *kedua*, mendidik. Karena media massa menyajikan pesan-pesan atau tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan dan dijadikan media pendidikan massa. *Ketiga*, menghibur. Media massa biasanya menyajikan rubrik-rubrik atau program-program yang bersifat hiburan. Dan fungsi yang *keempat* yaitu

¹ Nug Katjasungkana, “*akar historis SARA*” dalam Sandra Kartika dan M. Mahendra, dari *Keseragaman Menuju Keberagaman: Wacana Multikultural dalam Media*. (Jakarta: LSPP, 1999). hlm. 120

mempengaruhi.² Dalam hal ini, pers memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan masyarakat. Pers dapat melakukan kontrol sosial secara bebas dan bertanggung jawab. Penerbitan pers khususnya surat kabar, hampir semuanya menyediakan kolom atau rubrik untuk berita meski dengan kapasitasnya masing-masing. Ini merupakan perwujudan dari institusi pers sebagai lembaga kontrol sosial. Berita dalam penerbitan pers berasal dari masyarakat luas, wartawan yang meliput dan menuliskannya maupun manajemen redaksi yang mengkonstruksi berita-berita tersebut.

Keberadaan jurnalistik atau pers yang dianggap sebagai *the fourth estate* (kekuatan keempat) dalam sistem kenegaraan, setelah legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Sebagai pilar keempat itu, media massa cetak maupun elektronik dapat dimanfaatkan sebagai penyalur aspirasi rakyat, pembentuk opini umum atau politik, alat penekan yang dapat diikuti mempengaruhi dan mewarnai kebijakan politik negara, dan pembela kebenaran dan keadilan.³

² Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung: Rosda, 2004). hlm.67

³ Zaenuddin HM, *The Journalist*, (Jakarta : Simbiosis Rekatama Media, 2011), hlm. 5-6

Media selain berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan seperti dinyatakan oleh Marshall Mc Luhan sebagaimana dikutip zainudin, media tersebut juga telah menjadikan dirinya sendiri sebagai pesan. Apa yang diterima publik dari media adalah sesuatu yang akan menjadi miliknya. Apa yang dianggap penting oleh media, karena keampuannya, juga akan dianggap penting oleh publik.⁴

Bill Kovach, Ketua *Commite of Concerned Journalist* yaitu lembaga kewartawanan yang peduli kepada publik di Amerika Serikat sebagaimana ditulis oleh Eni Estiati, ia menyatakan bahwa setidaknya ada sembilan elemen jurnalisme dalam media massa. Ia mengutarakan hal ini dalam buku "*Sembilan Elemen Jurnalisme*," diantaranya; media harus mengungkapkan kebenaran dalam pemberitaannya, media harus loyal kepada masyarakat, media harus menjunjung disiplin verifikasi, media harus bisa menjaga independensi terhadap sumber berita, media harus bisa menjadi pemantau pemerintah, media harus menyediakan forum publik untuk kritik maupun dukungan warga, media harus berupaya membuat hal yang penting, menarik, dan relevan, media harus menjaga agar berita tetap komprehensif dan proporsional, serta menulis berita dengan hati nurani.⁵ Kesembilan elemen dalam jurnalisme inilah yang menjadi pedoman bagi pekerja media dalam menjalankan tugasnya.

⁴ Asef Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktisi*, (Jakarta : Logos, 1999), hlm.3

⁵ Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2005), hlm. 68-69

Berita telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Setiap hari ribuan berita menghampiri kehidupan kita. Pagi hari, koran membuat berita yang terjadi pada hari sebelumnya. Radio dan televisi menyiarkan berita yang bukan hanya berasal dari hari kejadian hari kemarin, namun juga berita yang sedang terjadi secara langsung (*live*). Perkembangan teknologi komunikasi berbasis komputer yang dikenal sebagai internet juga mempercepat penyebaran berita.⁶ Dari unggahan berita yang dimuat di *website Tribun Sumsel* terdapat pro kontra masyarakat yang muncul terhadap suatu berita baik dikoran, televisi, radio, dan juga *website* atau media *online*.

Bagi sebuah perusahaan media pembuatan *website* sangat dibutuhkan. Selain untuk mempromosikan medianya, *website* juga berguna untuk memposting berita-berita yang terbaru, kejadian-kejadian yang unik dan bisa langsung diakses oleh para penggunanya diseluruh dunia. Dengan adanya media yang berbasis internet khususnya *website* memungkinkan orang untuk melihat postingan atau unggahan berita dari media yang tentunya mengundang banyak komentar dan juga kontroversi. Contohnya yang bisa dilihat yakni berita yang dimuat pada *website Tribun Sumsel* yang mengunggah berita tentang keputusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) dan Palembang telah mengetahui bahwa vaksin MR (*Measles Rubella*) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia. LPPOM pusat menyatakan bahwa vaksin MR mengandung unsur babi. Untuk itu kami masih

⁶ Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm.3

menunggu hasil resmi dari LPPOM pusat dan juga menunggu surat edaran dari MUI pusat.⁷ Dari unggahan berita yang dimuat di *website tribun sumsel* dapat dilihat bahwa banyak kontroversi masyarakat yang muncul terhadap suatu berita baik di koran, televisi, radio, dan juga *website* atau media *online*.

Penyakit Measles Rubella ini dianggap darurat karena belum ditemukan vaksin MR yang halal dan suci. Ada keterangan dari ahli yang kompeten dan dipercaya tentang bahaya yang ditimbulkan akibat tidak diimunisasi dan belum adanya vaksin halal. Dalam Penyakit Measles Rubella ini terdapat penyakit yang disebabkan oleh virus yang muncul dengan ditandai demam ringan dan bahkan penyakit ini muncul tanpa gejala. Penyakit ini sangat rentan menginfeksi anak pada usia 9 bulan sampai 15 tahun. Selain itu, penyakit tersebut juga dapat menimbulkan efek teratogenik apabila virus rubella menyerang wanita hamil pada trimester pertama. Infeksi virus rubella terjadi sebelum pembuahan dan selama awal kehamilan dapat menyebabkan keguguran, kematian janin, atau sindrom rubella kongenital (CRS) pada bayi yang dilahirkan.⁸

⁷ <http://www.Sumsel.tribunnews.com> diakses pada 29 September 2018

⁸ Hasanuddin, Persepsi Ibu Terhadap Iklan Vaksin Measles Rubella (MR). *Journal Of Midwifery*, Volume 1 Issue 1, February 2019 P-ISSN: 2654-3028, E-ISSN: 2654-2730. Di akses pada tanggal 01 Mei 2019 pada <http://pasca.unhas.ac.id/ojs/index.php/hjm/article/view/1788>

Dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 4 tahun 2016 dijelaskan bahwa imunisasi pada dasarnya dibolehkan (*mubah*) sebagai bentuk ikhtiar untuk mewujudkan kekebalan tubuh dan mencegah terjadinya suatu penyakit tertentu. Dalam hal ini jika seseorang yang tidak diimunisasi akan menyebabkan kematian, penyakit berat, atau kecacatan permanen yang mengancam jiwa, berdasarkan pertimbangan para ahli yang kompeten dan dipercaya, maka imunisasi hukumnya wajib. Pemerintah berkomitmen kuat mewujudkan eliminasi penyakit campak dan mengendalikan penyakit *rubella* serta kecacatan bawaan akibat *rubella* atau *congenital rubella syndrome* di Indonesia pada tahun 2020.⁹

Para ulama, pemikir, mujtahid ada yang menyatakan hukum vaksin MR (*Measles Rubella*) haram terhadap tindakan vaksinasi-imunisasi. Argumen yang diajukan antara lain memasukkan barang najis dan racun ke dalam tubuh manusia. Manusia itu merupakan makhluk yang paling mulia dan memiliki kemampuan alami melawan semua mikroba, virus, serta bakteri asing dan berbahaya. Berbeda dengan orang kafir yang berpendirian manusia sebagai makhluk lemah sehingga perlu vaksinasi untuk meningkatkan imunitas pada manusia.¹⁰

⁹ Intan Leliana, *Program Kampanye Humas Puskesmas Kecamatan Palmerah dalam Upaya Preventif Bahaya Campak dan Rubella di Masyarakat*. Jurnal Komunikasi, Vol. 9 No. 1 Maret 2018 P-ISSN 2086-6178 E-ISSN 2579-3292. Di akses pada tanggal 27 September 2018 pada <http://ejurnal.bsi.ac.id/ejurnal/indek.php/jkom>

¹⁰ Rohmat, "*vaksin dan imunisasi dalam islam*", <http://rohmat.dosen.unimus.ac.id/files/2015/07/BAB-12-vaksinasi-dan-imunisasi-dalam-islam.doc>. diakses pada tanggal 29 September 2018

Kelompok kedua mengatakan bahwa vaksinasi-imunisasi adalah halal. Pada prinsipnya vaksinasi-imunisasi adalah boleh alias halal karena;

1. Vaksinasi-imunisasi sangat dibutuhkan sebagaimana penelitian-penelitian di bidang ilmu kedokteran
2. Belum ditemukan bahan lainnya yang mubah
3. Termasuk dalam keadaan darurat
4. Sesuai dengan prinsip kemudahan syariat di saat ada kesempitan atau kesulitan.¹¹

Ayat yang menjelaskan prinsip kemudahan dalam pelaksanaan syariat Islam adalah sebagai berikut:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ
فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS al-Baqarah/2 : 173).

¹¹ *Ibid*

Dari ayat ini dapat diambil pengertian bahwa memakan yang mestinya haram seperti memakan daging babi yang telah dimasak menjadi halal ketika memang tidak ada makanan selain itu, selagi ia memakannya secukupnya, yaitu untuk menyambung hidup, bukan dalam arti memakan daging babi dalam berbagai olahan kuliner sehingga mendatangkan aneka macam aroma, rasa, dan citarasa untuk berpestaria dalam hal makan-memakan.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian yang berjudul **Analisis Wacana Pemberitaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) Pada Website *Tribun Sumsel*.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penting dari penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana wacana pemberitaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) pada *website Tribun Sumsel*?

C. Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan masalah yang akan dibahas, hal ini bertujuan untuk menghindari penjelasan yang terlalu melebar atau meluas. Batasan masalah yang akan diteliti yakni pemberitaan pada *website Tribun Sumsel* mengenai Vaksin MR (*Measles Rubella*) dari tanggal 6 Agustus 2018 sampai

¹²*Ibid*

dengan 31 Agustus 2018 dan menggunakan metode analisis wacana Teun A Van Dijk, penelitian ini hanya akan melihat suatu wacana dari dimensi teks.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui wacana pemberitaan vaksin MR (*Measles Rubella*) yang telah terbit sebelumnya pada *website Tribun Sumsel*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis: penelitian ini diharapkan nantinya berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan ilmiah dibidang jurnalistik dan komunikasi agar menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga dalam memanfaatkan website sebagai media komunikasi dan media akses berita (*media online*) sebagai perkembangan membuat kebijakan program kerja yang berkaitan dengan teknologi komunikasi dan informasi.
- b. Secara praktis: khususnya yang berhubungan dalam kajiannya dengan komunikasi dan informasi. Serta dapat menambah pemahaman terhadap *media online* bagi masyarakat luas khususnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini belum banyak penelitian yang membahas tentang media *online* ini dalam kaitannya dengan ilmu komunikasi dan pemberitaan vaksin MR. Pada umumnya buku-buku yang dikaji dan digunakan tentang media *online* hanya memfokuskan wilayah pembahasannya saja pada media *online*, *website* saja dan vaksin MR. Oleh karena itulah penelitian akan berusaha mengadaptasi konsep pengetahuan publik dan responnya kedalam konsep ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengkaji lebih dalam lagi mengenai media *online* ini dan penulis menemukan terdapat beberapa buku dan skripsi-skripsi yang terkait dengan masalah yang akan dibahas oleh penulis antara lain:

Dalam skripsi Kaspono, Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (2011) dengan judul skripsi “*Analisis Wacana Rubrik Opini Tentang Berita Politik Pada Website Sumatera Ekspres*”. Pokok kajian skripsinya adalah mengetahui bagaimana isi opini dari masyarakat yang dimuat di *website* opini adalah salah satu dari sekian jenis berita yang biasa terbit dimedia massa. Dengan opini bisa diketahui bagaimana peran masyarakat dalam pengaruhnya dimedia massa. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik kerangka teori analisis Teun A Van Dijk.

Astuti, Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (2011) dengan judul skripsi “*Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Berita “Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft” di Majalah Pantau*”. Pokok kajian skripsinya adalah mengetahui pengemasan berita dalam teks “Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft” dimajalah pantau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis wacana model Teun A Van Dijk.

Merlinta, Mahasiswa Fakultas Kedokteran (2018) dengan judul skripsi “*Hubungan Pengetahuan Tentang Vakin MR (Measles Rubella) dan Pendidikan Ibu Terhadap Minat Keikutsertaan Vaksin MR Dipuskesmas Kartasura*”. Pokok kajian skripsinya adalah hubungan pengetahuan tentang vaksin MR (*measles rubella*) dan pendidikan ibu terhadap minat keikutsertaan vaksin MR di puskesmas kartasura. Penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, analisis statistik menggunakan uji *chis square*.

Persamaan penulisan karya ilmiah yang dilakukan oleh para penulis diatas dengan karya tulis penulis yakni menggunakan media jejaring sosial lewat *internet*, menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk dan juga membahas tentang vaksin MR (*Measles Rubella*), yang membedakan penulisan ini yaitu objek penelitiannya yang berbeda. peneliti sebelumnya membahas tentang hubungan pengetahuan tentang vaksin MR (*Measles Rubella*) dan pendidikan ibu terhadap minat keikutsertaan vaksin MR di puskesmas kartasura. Sedangkan penulis membahas

analisis wacana pemberitaan vaksin MR (*Measles Rubella*) pada *website Tribun Sumsel*, dalam hal ini *website Tribun Sumsel* yang menjadi objek penelitian.

F. Kerangka Teori

1. Media

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dirumuskan oleh Bittner *Mass communication is messenger communicated through a mass medium to a large number of people* (komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang).¹³ Media massa atau pers adalah suatu istilah yang mulai digunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media. Di Indonesia fungsi pers terdapat pada pasal 3 UU Nomor 40 Tahun 1999, yang berbunyi:

- a. Pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial.
- b. Disamping fungsi-fungsi tersebut ayat (1), pers nasional dapat berungsi sebagai lembaga ekonomi.

¹³ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). hlm.16-17

Pasal 3 ayat 2 UU ini menyatakan, perusahaan pers dikelola sebagai dengan prinsip ekonomi, agar kualitas pers dan kesejahteraan para wartawan dan karyanya semakin meningkat dengan tidak meninggalkan kewajiban sosialnya.¹⁴ Pers juga berfungsi menyebarkan informasi yang objektif, penyalur aspirasi masyarakat, meluaskan komunikasi dan partisipasi masyarakat, serta melakukan kontrol sosial yang konstruktif.¹⁵

Komunikasi massa pada dasarnya merupakan komunikasi yang menggunakan media. Dalam komunikasi masa, proses penyampaian pesan dilakukan melalui media seperti radio, televisi atau koran. Karena komunikasinya bermedia, maka antara komunikator dan khalayak tidak bisa saling melihat secara langsung. Media berperan penting dalam mendistribusikan pesan kepada khalayak banyak. Dengan demikian media bukan hanya sebagai saluran komunikasi melainkan juga menjadi metode mendistribusikan pesan.¹⁶

Media massa atau pers adalah suatu istilah yang mulai digunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilakan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media. Di Indonesia fungsi pers terdapat pada pasal 3 UU Nomor 40 Tahun 1999, yang berbunyi:

¹⁴ Edy Susanto, dkk. *Hukum Pers Di Indonesia*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). hlm. 39

¹⁵ Firdaus Komar, *Kemerdekaan Pers Antara Jaminan dan Ancaman*. (Palembang : Unsri Pers, 2012). hlm. 36

¹⁶ Yosol Iriantara, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset-Bandung, 2013). hlm. 21-22

- a. Pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial.
- b. Disamping fungsi-fungsi tersebut ayat (1), pers nasional dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi.

Pasal 3 ayat 2 UU ini menyatakan, perusahaan pers dikelola sebagai dengan prinsip ekonomi, agar kualitas pers dan kesejahteraan wartawan dan karya-karyanya semakin meningkat dengan tidak meninggalkan kewajibannya.¹⁷ Pers juga berfungsi menyebarkan informasi yang objektif, penyalur aspirasi masyarakat, meluaskan komunikasi dan partisipasi masyarakat, serta melakukan kontrol sosial yang konstruktif.¹⁸

2. Vaksin MR (*Measles Rubella*)

Vaksin adalah virus yang dilemahkan. Adapun kata vaksin dari segi bahasa berasal dari kata ‘*vacca*’ yang diambil dari bahasa latin yang berarti ‘sapi’. Diistilahkan demikian karena vaksinasi modern pertama kali berasal dari sapi.¹⁹ Jadi vaksinasi adalah pemberian vaksin yang dapat merangsang imunitas dari sistem imun di dalam tubuh.²⁰ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) vaksinasi adalah penanaman bibit penyakit yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh

¹⁷ Edy Susanto, dkk. *Hukum Pers di Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm.39

¹⁸ Firaus Komar, *Kemerdekaan Pers Antara Jaminan dan Ancaman*. (Palembang: Unsri 2012), hlm 36

¹⁹ Dirga Sakti Rambe dan dr. M Saifudin Hakim, *Imunisasi Lumpuhkan Generasi*, (Yogyakarta : Pustaka Muslim, 2014), hlm. 19

²⁰ Raehanul Bahraen, *Vaksinasi Mubah dan Bermanfaat*, (Yogyakarta : Pustaka Muslim, 2014) hlm. 1

manusia atau binatang agar orang atau binatang dapat kebal terhadap penyakit tersebut.²¹ Dari definisi imunisasi dan vaksinasi diatas, dapat kita ketahui bahwa imunisasi dan vaksinasi adalah dua hal yang berbeda, karena imunisasi banyak macamnya dan vaksinasi adalah salah satu metode dari imunisasi.

Penyakit Measles dan Rubella (MR) merupakan penyakit yang kembali muncul dan menjadi perhatian dunia. Campak merupakan penyakit yang sangat mudah menular karena disebabkan oleh virus yang ditularkan melalui batuk dan bersin. Rubella adalah penyakit yang juga disebabkan oleh virus yang muncul dengan ditandai demam ringan dan bahkan penyakit ini muncul tanpa gejala. Penyakit ini sangat rentan menginfeksi anak pada usia 9 bulan sampai 15 tahun. Selain itu, penyakit tersebut juga dapat menimbulkan efek teratogenik apabila virus rubella menyerang wanita hamil pada trimester pertama. Infeksi virus rubella terjadi sebelum pembuahan dan selama awal kehamilan dapat menyebabkan keguguran, kematian janin, atau sindrom rubella kongenital (CRS) pada bayi yang dilahirkan.²²

Penyakit MR merupakan penyakit yang tidak dapat diobati dan pengobatan yang diberikan kepada penderita hanya bersifat suportif. Namun, kedua penyakit ini dapat dicegah melalui imunisasi. Negara Indonesia telah menjamin warganya agar diberikan imunisasi melalui ketetapan undang-undang (UU) No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit menular seperti MR (UU No. 36 tahun 2009 dan permenkes No. 42 tahun 2013). Pemberian

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm. 1543

²² Hasanuddin, *Op.cit.*

imunisasi dapat menurunkan tingkat kematian akibat infeksi virus campak maupun rubella.²³

Menurut Intan Leliana vaksin MR (*Measles Rubella*) adalah vaksin hidup yang dilemahkan (*live attenuated*) berupa bubuk kering dengan pelarut. Kemasan vaksin adalah 10 dosis per vial. Setiap dosis vaksin MR mengandung 1000 CCID50 virus campak dan 1000 CCID50 virus rubella. Vaksin MR diberikan secara subkutan dengan dosis 0,5 ml. Vaksin hanya boleh dilarutkan dengan pelarut yang disediakan dari prosedur yang sama. Vaksin yang telah dilarutkan harus segera digunakan paling lambat sampai 6 jam setelah dilarutkan.

Pemerintah berkomitmen kuat mewujudkan eliminasi penyakit campak dan mengendalikan penyakit *rubella* serta kecacatan bawaan akibat *Rubella* atau *Congenital Rubella Syndrome* di Indonesia pada tahun 2020. Untuk mewujudkan eliminasi dan pengendalian kedua penyakit ini ditempuh strategi nasional pemberian imunisasi MR tambahan atau *catch up campaign* untuk anak usia 9 bulan sampai dengan kurang dari 15 tahun, diikuti peralihan pemakaian vaksin campak menjadi vaksin (MR) *Measles Rubella* ke dalam program imunisasi.²⁴

²³*Ibid*

²⁴ Intan Leliana, *Program Kampanye Humas Puskesmas Kecamatan Palmerah Dalam Upaya Preventif Bahaya Campak Dan Rubella Di Masyarakat*. Jurnal Komunikasi, Vol. 9 No. 1 Maret 2018 P-ISSN 2086-6178 E-ISSN 2579-3292. Di akses pada tanggal 27 September 2018 pada <http://ejurnal.bsi.ac.id/ejurnal/indek.php/jkom>

3. Website

Website merupakan kumpulan halaman-halaman yang berisi informasi yang disimpan diinternet yang bisa diakses atau dilihat melalui jaringan internet pada perangkat-perangkat yang bisa mengakses internet itu sendiri seperti komputer. Definisi kata *web* adalah *web* sebenarnya penyederhanaan dari sebuah istilah dalam dunia komputer yaitu *world wide web* yang merupakan bagian dari teknologi internet.

World wide web atau disingkat dengan nama *www*, merupakan sebuah sistem jaringan berbasis *Client-Server* yang mempergunakan protokol *http* (*hypertext transfer protocol*) dan *tcp/ip* (*transmission control protocol/ internet protocol*) sebagai medianya. Karena kedua sistem ini mempunyai hubungan yang sangat erat, maka untuk saat ini sulit untuk membedakan antara *http* dengan *www*.

Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer yang luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari negara ke negara diseluruh dunia. Pada awalnya internet atau *web* hanya dipergunakan untuk kepentingan militer yaitu suatu teknologi yang dipergunakan untuk mengirimkan pesan melalui satelit. Akan tetapi lama kelamaan teknologi tersebut akhirnya meluas, dan bahkan internet pada saat ini sudah sama populernya dengan telephone.

Informasi yang dikirimkan lewat internet dapat diakses keseluruh dunia hanya dalam hitungan menit bahkan detik. Teknologi yang digunakan menjadi sangat populer dan cepat sekali perkembangannya. Saat ini internet sudah tidak menjadi istilah yang asing lagi. Suatu informasi yang dikirimkan lewat internet dapat berupa teks, gambar maupun multimedia sehingga internet juga dimanfaatkan oleh

perusahaan-perusahaan untuk mempromosikan produk-produknya dengan cepat dan mudah.

Secara umum *website* mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Fungsi komunikasi, beberapa fasilitas yang memberikan fungsi komunikasi. Seperti : *chatting, web base email* dan lain-lain.
- b. Fungsi informasi website seperti : *News, Profile, Library, Referensi* dan lain-lain.
- c. Fungsi intertainment, *website* mempunyai fungsi hiburan. Misalnya *web-web* yang menyediakan *game on-line, music on-line* dan lain-lain.
- d. Fungsi transaksi. Sebuah *web* dapat dijadikan sarana untuk melakukan transaksi dan lain-lain.²⁵

4. Berita

Berita adalah laporan peristiwa yang sudah terjadi, gagasan atau pendapat seseorang atau kelompok (politisi, ekonom, budayawan, ilmuwan, agamawan, dan lain sebagainya) atau temuan-temuan baru dalam segala bidang yang dipandang penting dan diliput wartawan/reporter untuk dimuat dalam media massa cetak atau ditayangkan dalam media televisi atau disiarkan melalui radio.²⁶ Secara ringkas dapat dikatakan bahwa berita adalah jalan cerita tentang peristiwa, ini berarti bahwa suatu berita setiknya mengandung dua hal, yaitu peristiwa dan jalan ceritanya, jalan cerita tanpa peristiwa atau peristiwa tanpa jalan cerita tidak dapat disebut berita.²⁷

²⁵ Indah Uly Wardati, *Sistem Penjualan Berbasis Web (E-Commerce) pada Tata Distro Kabupaten Pacitan*. Jurnal Bianglala Informatika Vol 3 No 2 September 2015 diakses pada 02 September 2018 pada <http://lppm3.bsi.ac.id/jurnal>

²⁶ Adi Bajuri, *Jurnalistik Televisi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), hlm. 37

²⁷ Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru*, (Ciputat : Kalam Indonesia, 2005), hlm.55

Berita adalah informasi tetapi tidak semua informasi adalah berita.²⁸ untuk mengetahui apakah layak tidaknya sebuah kejadian atau peristiwa disebut, nilai berita itu adalah

1. *Timeless*, atau kesegaran waktu. Peristiwa yang baru ini terjadi atau aktual.
2. *Impact*. Suatu kejadian yang dapat memberikan dampak kepada orang banyak.
3. *Prominence*. Suatu kejadian yang mengandung nilai keagungan bagi seseorang maupun lembaga.
4. *Proximity*. Suatu peristiwa yang ada kedekatannya dengan seseorang, baik secara geografis maupun secara emosional.
5. *Conflict*. Suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat, atau lembaga.
6. *The unusual*. Suatu peristiwa atau kejadian yang tidak biasanya terjadi dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari.
7. *The currency*. Hal-hal yang sedang manjadi bahan pembicaraan orang banyak.²⁹

Selain memposisikan diri sebagai seorang jurnalis, ada kalanya orang yang sama justru bertindak sebagai penerima berita. Diposisi inilah seseorang berhak memilih untuk melakukan tindakan apa terhadap berita yang didapatnya. Bertindak diam, meneruskan berita tersebut murni seperti saat didapat, mengolahnya disertai dengan data-data tambahan yang akurat, bahkan menganalisisnya dengan tujuan tertentu.³⁰

²⁸ Morrison, *Jurnalistik Televisi Muktahir*. (Jakarta: Kencana, 2009). hlm.7

²⁹ Bajuri Adi, *Op.cit.* hlm. 37-38

³⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), Cetakan Ke-5, hlm. 3

5. Analisis Wacana

Pengertian analisis wacana terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan wacana. Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, penjelasan sesudah dikaji sebaik-naiknya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagian, serta penguraian karya sastra atau unsur-unsurnya untuk memahami pertalian antar unsur tersebut.³¹ Secara etimologi istilah wacana berasal dari bahasa sansekerta *wac/wak/uak* yang memiliki arti ‘berkata’ atau ‘berucap’. Kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana. Kata ‘ana’ yang berada di belakang adalah bentuk *sufiks* (akhiran) yang bermakna ‘membendakan’ (nominalitas). Dengan demikian, kata wacana dapat dikatakan sebagai perkataan atau tuturan.³²

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, terdapat tiga makna dari istilah wacana. Pertama, percakapan, ucapan, dan tutur. Kedua, keseluruhan tutur atau cakapan yang merupakan satu kesatuan. Ketiga, satuan bahasa terbesar, terlengkap yang realisasinya pada bentuk karangan yang utuh, seperti novel, buku, dan artikel.³³ Definisi klasik wacana berasal dari asumsi-asumsi formalis, mereka berpendapat bahwa wacana adalah “bahasa diatas kalimat atau diatas klausa”.³⁴

³¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, Cet. Ke-1 1988), hlm. 32

³² Deddy Mulyana, *Wacana : Teori, Metode Aplikasi, dan Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2005), hlm. 3

³³ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, Edisi Ke-3 2002), hlm. 1709

³⁴ Deborah Schiffirin, *Ancaman Kajian Wacana*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 28

Wacana merupakan kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi dan berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan dan tertulis.³⁵ Salah satu kekuatan dari analisis wacana adalah kemampuannya untuk melihat dan membongkar praktik ideologi dalam media. Bagaimana media dan bahasa yang dipakai dijadikan kelompok dominan sebagai alat untuk mempresentasikan realitas, sehingga realitas yang sebenarnya menjadi terdistorsi.³⁶ Pada titik ini, media dipandang sebagai instrumen ideologi, bagaimana nilai kelompok dominan dimapankan, kelompok elit diuntungkan, dan kelompok bawah dipinggirkan.³⁷

Banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli Eriyanto (2001) dalam buku *Analisis Wacana* misalnya, menyajikan model-model analisis wacana yang dikembangkan oleh Roger Fowler dkk. (1979), Tho Van Ceuwen (1986), Sara Mils (1992), Norman Fairclough (1998), dan Teun A van Dijk (1998). Dan dari sekian banyak model analisis wacana, model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai.³⁸

Dalam analisis wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk dapat dilihat terdapat beberapa eleme-elemen yang semuanya merupakan kesatuan Van Dijk membaginya kedalam tiga tingkatan:

1. Struktur makro, merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. (hal yang perlu diamati adalah tematik elemennya adalah topik)

³⁵ Aris Badara, *Analisis Wacana (Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm.16

³⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2015), Cet. Ke-4, hlm. Xv-xvi

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm.73

2. Superstruktur, merupakan kerangka suatu teks: bagaimana struktu dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. (hal yang perlu diamati adalah skematik elemennya adalah skema)
3. Struktur mikro, merupakan makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proporsi anak kalimat. paraphrase yang dipakai dan sebagainya. (hal yang perlu diamati adalah semantik sintaksis, stilistik, retorik elemennya adalah latar detail, maksud, praanggapan, nominalisasi, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, grafis, metafora, dan ekspresi).³⁹

Analisis wacana menekankan bahwa wacana adalah juga bentuk interaksi. Menurut Van Dijk, sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan (*accusation*) atau ancaman (*threat*). Wacana juga dapat digunakan untuk mendeskriminasi atau mempersuasi orang lain untuk melakukan diskriminasi. Dalam percakapan (*conversation*), bentuk-bentuk wacana interaksional juga relevan untuk dianalisis. Misalnya bagaimana orang mengganti giliran bicara dan bagaimana mereka menyusun sketsa pembicaraan dalam urutan tertentu.

Dalam penelitian ini penulis lebih mengedepankan hal yang perlu diamati yakni tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, retorik dan juga elemen-elemen yang ada pada model analisis wacana Teun Van Dijk untuk menganalisis teks pemberitaan Vaksin MR pada *website* Tribun Sumsel.

³⁹ *Ibid.* hlm. 73-74

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yakni data berbentuk konsep atau data yang digambarkan dan dikumpulkan dalam kata dengan mengangkat dan menguraikan seluruh masalah yang berkaitan dengan analisis wacana pemberitaan vaksin MR pada *website Tribun Sumsel*.

2. Sumber Data

Sumber data disini yakni dari sumber data yang dikaji dari penelitian berita pada *website Tribun Sumsel* selain itu juga penulis menggunakan data sekunder yakni menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan pro kontra data primer yakni menggunakan media *online* serta *website* dan juga sumber media yang lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

a. Metode Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian untuk mendapatkan data yang lebih jelas.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data sekunder dengan cara melakukan penyelidikan melalui berbagai sumber yang telah dikaji keilmuannya dan juga menggunakan media-media jejaring seperti *internet*, *google*, dan *website* dan juga arsip-arsip dan data-data dokumen yang dianggap penting.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis dalam penelitian analisis wacana dengan menggunakan teknik analisis wacana yang diterapkan oleh Teun A van Dijk. Dalam model analisis ini, Van Dijk melihat suatu wacana memiliki berbagai struktur/tingkatan yang saling mendukung. Ia membagi tingkatan ini menjadi:

- a. Struktur makro, yang mengamati apa yang dikatakan dalam sebuah wacana (tematik).
- b. Struktur mikro, (mengamati makna apa yang ingin ditekankan (semantik), bagaimana pendapat disampaikan (sintaksis), pilihan kata yang digunakan (stilistik), dan bagaimana penekanan dilakukan (retoris).
- c. Superstruktur, mengamati bagaimana pendapat disusun dan dirangkai (skematik).

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori. Menguraikan Tentang Analisis Wacana, Komunikasi Massa, Vaksin MR, Konseptualisasi Berita, Jurnalistik *Online*.

Bab III Gambaran Umum Penelitian. Menguraikan Tentang Profil *Website Tribun Sumsel*, Sistem dan Struktur Organisasi *Website Tribun Sumsel*, Dasar-Dasar Hukum, Visi, Misi *Harian Umum Tribun Sumsel*

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Hasil Analisis Teks Berita Vaksin MR (*Measles Rubella*) pada *Website Tribun Sumsel*.

Bab V Penutup. Berupa penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan bab-bab sebelumnya, melalui analisis secara seksama dan untuk menentukan saran-saran.